

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Balita merupakan anak yang berusia 0-59 bulan atau yang sering dikenal dengan anak dibawah lima tahun (Depkes RI, 2009). Masa balita merupakan suatu periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Sutomo & Anggraini, 2010). Anak yang kekurangan gizi bisa mengalami malnutrisi dan berdampak terhadap stunting (Devi, 2010). Kejadian stunting dapat menimbulkan dampak buruk pada periode pertumbuhan dan perkembangan balita. Dampak stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk dari stunting yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kekebalan tubuh sehingga balita mudah sakit, dan risiko tinggi mengalami penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menyebutkan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020 (WHO, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,28% (Riskesdas, 2018). Provinsi Gorontalo masih menghadapi tantangan dalam permasalahan kekurangan gizi (stunting). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 sebesar 29% (SSGIBI, 2019). Dari data prevalensi tersebut salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yakni Kabupaten Boalemo memiliki prevalensi stunting sebanyak 29.8% (Dinkes Kab. Boalemo, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan

jumlah balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Wonosari Saritani, terdapat 24 balita mengalami stunting.

Program gizi merupakan salah satu bagian dari pelayanan UKM di Puskesmas. Dalam rangka mendukung pencapaian Stranas Percepatan Pencegahan Stunting tahun 2018-2024 dan RPJMN 2020-2024, maka diperlukan intervensi gizi spesifik yang bermutu di Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Hingga saat ini, Puskesmas belum memiliki pedoman manajemen pelayanan gizi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses intervensi yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Saritani bahwa prevalensi stunting pada tahun 2021 tidak terjadi penurunan dari tahun sebelumnya padahal sudah di lakukannya berbagai program dan pemberian edukasi kepada ibu balita untuk peningkatan gizi balita.

Masalah balita stunting menggambarkan adanya masalah gizi kronis, yang dipengaruhi dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita (Kemenkes RI, 2016). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting di antaranya pengetahuan ibu yang kurang terkait gizi, perilaku kadarzi ya meliputi menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif, makan aneka ragam makanan, menggunakan garam beryodium dan memberikan suplemen gizi sesuai anjuran riwayat ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, Pengaruh Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) atau sanitasi dan kebersihan yang kurang optimal serta faktor program pelayanan kesehatan masyarakat khususnya dari pelayanan puskesmas terhadap balita yang mengalami stunting (Mitra, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Saritani, melalui wawancara, ditemukan sebanyak 6 dari 10 ibu balita stunting mengalami kekurangan gizi ditandai dengan status gizi kurang dan lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm, dan 4 ibu mengalami anemia, dan 7 balita yang mengalami stunting tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa faktor ibu merupakan salah satu faktor resiko untuk anak stunting, yaitu ibu dengan anemia dan kurang gizi saat hamil memiliki resiko 2 kali lebih tinggi terhadap balita stunting (Fajrina, 2016). Penelitian lainnya juga menyebutkan, bahwa balita yang tidak mendapat ASI Eksklusif lebih berisiko mengalami stunting (Indrawati, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yakni “Apakah faktor-faktor berhubungan dengan kejadian Stunting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor riwayat penyakit infeksi balita, faktor risiko ibu hamil, faktor Kadarzi, faktor PHBS, faktor pemanfaatan pelayanan gizi puskesmas, faktor pemanfaatan dan frekuensi pelayanan gizi puskesmas terhadap angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.
- b. Menganalisis hubungan faktor riwayat penyakit infeksi balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.
- c. Menganalisis hubungan faktor risiko ibu saat hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.
- d. Menganalisis hubungan faktor Kadarzi dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.
- e. Menganalisis hubungan faktor PHBS dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.
- f. Menganalisis hubungan faktor pemanfaatan pelayanan gizi puskesmas dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.
- g. Menganalisis hubungan faktor frekuensi pelayanan gizi puskesmas dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.
- h. Menganalisis hubungan faktor riwayat penyakit infeksi, faktor risiko ibu saat hamil, dan faktor frekuensi pelayanan gizi puskesmas dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data tambahan mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada Balita.

### **2. Manfaat Konseptual**

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi acuan proses belajar dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan melalui proses pengumpulan data-data dan informasi ilmiah untuk kemudian dikaji, diteliti, dianalisis, dan disusun dalam sebuah karya tulis ilmiah, informatif, bermanfaat, serta menambah kekayaan intelektual.

#### b. Bagi Puskesmas Saritani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan acuan sebagai kajian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

#### c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta menjadi landasan dalam mengembangkan *evidence based* untuk tenaga kesehatan.

